

Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh

Ita Novita

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
e-mail: Ita.novita85@gmail.com

Learning Management of Diniyah Programs at SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh

Abstract

The effective and efficient of Diniyyah Learning Management Program is one of the supporting factors to achieve the learning objectives of diniyah program to produce a generation that is able to read al-Quran and has a true Aqidah and morality. The purpose of this research is to know the planning, implementation and evaluation of learning diniyyah program at SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection technique is done through interview, observation and documentation. The subjects of this research are principal, head of diniyah program and teachers of diniyah at SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. The results showed that: 1) the learning plan of diniyah program prepared by diniyyah teachers is still many deficiencies, the teachers only prepare the material and the learning method. The Learning Implementation Plan is not written. 2) the Implementation of diniyah learning program implemented in SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh has been done systematically and used various learning methods, so as to create a conducive and fun learning atmosphere; but in the use of learning media, many teachers only use the media in the classroom as learning, without presenting a variety of learning media. 3) the evaluation of diniyah teachers in SDIT Nurul Ishlah has been done systematically by evaluating the process and evaluating the learning outcomes at the end of each semester. The evaluation is done in the form of written test and practice test, and attitude evaluation through observation, and finally the evaluation results are given to each student in the form of a learning result report.

Keywords: *Management Learning; Diniyyah Program; Instructional media.*

A. Pendahuluan

Dengan disahkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Aceh mencoba menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam dengan mengeluarkan Qanun 23 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan yang menetapkan bahwa sistem pendidikan

di Aceh dilandaskan pada al-Qur'an dan Hadits, nilai-nilai sosial budaya masyarakat Aceh, dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu prinsip pendidikan di Aceh adalah pendidikan dilaksanakan secara islami yang bertujuan untuk membina pribadi Muslim seutuhnya, sesuai dengan fitrah manusia, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah;¹ Kemudian diikuti dengan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 dan yang terbaru Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan mempertegas bahwa system pendidikan Nasional di Aceh diselenggarakan secara Islami dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Sejalan dengan Qanun Nomor 23 tahun 2002, Qanun nomor 5 Tahun 2008 serta Qanun Nomor 11 Tahun 2014, tentang pelaksanaan pendidikan yang Islami, serta dalam hal membendung pendangkalan aqidah dan keterpurukan moral remaja khususnya di kota Banda Aceh, Pemerintah Kota Banda Aceh menyusun peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012 tentang pendidikan aqidah dan akhlak yang ditetapkandalam Bab VII pasal 17 ayat 3 menyatakan bahwa satuan pendidikan formal wajib memberikan materi pendidikan aqidah dan akhlak selama 2 jam pelajaran sebagai muatan lokal dan 4 jam pelajaran perpekan dalam bentuk program diniyah. Program tersebut dilaksanakan pada sekolah umum yang ada di Kota Banda Aceh baik tingkat dasar maupun menengah dan dilaksanakan pada sore hari di luar jam efektif, hal tersebut tertuang dalam pasal 18 ayat 1 dan 2.

Program diniyah diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan remaja dewasa ini, dimana semakin banyak usaha dalam pedangkalan aqidah Islam dan kemerosotan moral yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan perhatian para kaum remaja terhadap ajaran agama Islam sehingga banyak remaja Islam kehilangan identitasnya sebagai Muslim. Melihat realitas yang demikian memprihatinkan, maka salah satu agenda penting dalam proses pembelajaran program diniyah adalah bagaimana dapat meningkatkan pendidikan Islam dalam bidang aqidah dan akhlak sedini mungkin (seperti penerapannya di sekolah dasar), sehingga aqidah islamiyah tertancam kuat dalam hati peserta didik serta berakhlakul karimah. Pelaksanaan program diniyah pada sekolah dasar merupakan salah satu program pendidikan agama

¹ Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, No. 23 Tahun 2002, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, 4.

² Gubernur Aceh, No. 11 tahun 2014, Tentang penyelenggaraan pendidikan, 12.

Islam yang dapat dijadikan dasar pengembangan nilai, pencegahan dan sekaligus sebagai pembentukan moral siswa khususnya di sekolah-sekolah, usia sekolah merupakan usia dimana usia sedang berkembang dengan pesat.

Beberapa permasalahan yang masih muncul di lapangan (sekolah) pada kegiatan pembelajaran adalah, pendidik sebagai manajer (pengelola) kelas lebih banyak menekankan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi lebih dari itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik, sesuai dengan ajaran agama; pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dali-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayatinya dalam hidup.³

Pendidik sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran melalui aktivitas perencanaan, pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dia berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dan bermoral.⁴

Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama kali yang ada di Aceh, dan telah tergabung dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang telah mengaplikasi pembelajaran Al-Qur'an kepada seluruh peserta didik dengan program *talaqqi*, *tilawah*, *tahfizd* dan *muraja'ah* pada masing-masing kelas, disamping itu sekolah tersebut juga terus berusaha mengikuti kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh dalam menerapkan program diniyah yang dilakukan diluar jam efektif yaitu pada siang hari setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran di pagi hari, sehingga hal tersebut menarik perhatian

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet ke 17, 124.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

penulis untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru diniyah terhadap program diniyah pada sekolah tersebut, serta seringkali terjadi dalam proses pembelajaran pendidik hanya fokus pada satu aspek saja yaitu kognitif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan memakai jenis penelitian deskriptif. Peneliti memusatkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari sumber data yang perlu diamati.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penyelidikan yang bertujuan untuk memahami peranan kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Menurut Amirul Hadi penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.⁵

Penelitian deskriptif secara teori memiliki beberapa hal yang dapat dideskripsikan pada hasil penelitian, yakni menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan, menganalisis atau menginterpretasikan hasil kegiatan penelitian. Penggunaan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengumpulkan data atau informasi tentang masalah manajemen pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dan fakta-fakta pendukung lainnya.

Subjek penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan utama, dimana subjek penelitian berperan sebagai informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian yang kemudian dikumpulkan datanya untuk kelengkapan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang terdiri dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah, ketua program diniyah dan seluruh guru program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

⁵Amirul Hadi, dkk, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 19-20.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai manajemen pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban yang dijadikan sebagai hasil data kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan kebenarannya. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah adanya kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan arsip-arsip yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran program diniyah, selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan. Sugiyono menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber terkumpul.⁶ Analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data (display) dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan semestinya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh masing-masing guru diniyah pada SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Yang meliputi:

1) Merumuskan Tujuan dari Pembelajaran

Merumuskan tujuan dari pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup keputusan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi pendidikan, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tujuan secara umum dari program diniyah sudah dipahami oleh setiap guru, hal ini terlihat dalam hasil wawancara dengan ketua panitia dan guru diniyah yang menyatakan hal yang sama yaitu mampu melahirkan siswa yang mampu dalam membaca Al-Quran, memiliki aqidah yang lurus serta berakhlakul karimah; semua materi tersebut terdapat dari 5 kitab Arab-Jawo yaitu: Kitab Ibadah, tajwid, uswatun hasanah, tarikh dan masailal muhtadi serta pelajaran juz

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 129.

amma yang disisipkan pada setiap proses pembelajaran, sedangkan untuk tujuan khusus dari setiap materi pembelajaran tidak diketahui secara terperinci karena selama ini menurut pengakuan dari seluruh guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah, mereka belum pernah melihat silabus program diniyah, guru diniyah hanya mengajar berpedoman pada kitab dan ditambah dengan juz Amma.

1) Menyiapkan materi Pembelajaran dan menjelaskan metode pembelajaran

Terkait dengan perencanaan materi dan metode pembelajaran pada program diniyah di SDIT Nurul Ishlah, pihak sekolah memberi kesempatan yang luas bagi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan program diniyah berdasarkan buku teks atau kitab yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Pihak sekolah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan program pembelajaran berupa jadwal pembelajaran, absensi siswa dan format penilaian

Berdasarkan wawancara dan observasi untuk perencanaan pembelajaran program diniyah, guru-guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah tidak menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis atau dalam format baku seperti mata pelajaran lainnya, karena program diniyah tidak masuk dalam kurikulum 2013 dan hanya bersifat sebagai penambahan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, sehingga dalam program diniyah tidak didapatkan bukti dokumentasi terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut dengan RPP.

Perencanaan dalam menyiapkan materi dan merencanakan metode pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh guru diniyah, walaupun perencanaan ini tidak tertulis, namun guru telah melakukannya, hal ini terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, guru diniyah sepenuhnya menguasai materi pembelajaran dan memakai metode pembelajaran yang beragam.

2) Menyiapkan alat ukur untuk evaluasi

Perencanaan penyusunan penilaian yang dilakukan oleh guru diniyah yang mencakup dengan kriteria ketuntasan minimal dan menyusun kisi-kisi ujian/ ulangan hampir seluruh guru memberi informasi bahwa guru diniyah hanya mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh yaitu untuk nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, sedangkan untuk penyusunan kisi-kisi ujian/ulangan pembelajaran program diniyah sebahagian besar guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah tidak menyiapkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran, akan tetapi dilakukan ketika ujian akan berlangsung, seharusnya setiap guru haus memiliki rencana

pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik itu persiapan secara tertulis maupun tidak tertulis, supaya tujuan dari program dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kegiatan yang kurang direncanakan, karena dalam penyusunan rencana pembelajaran bukan hanya sekedar menyiapkan buku teks dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Guru Diniyah di SDIT Nurul Ishlah hanya melakukan dua jenis kegiatan dari keseluruhan kegiatan perencanaan pembelajaran, walaupun demikian, dari dua jenis kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah, seperti menyiapkan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan buku teks yang telah disediakan oleh dinas pendidikan merupakan jenis kegiatan yang paling kompleks dalam perencanaan pembelajaran, karena kedua hal tersebut merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini terbukti, berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Dengan tidak diwajibkan penyusunan perencanaan pembelajaran secara tertulis pada setiap guru, ditakutkan dengan seiring waktu berjalan akan mengubah tujuan dari program diniyah yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini tergambar dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua guru diniyah yang hanya menitik beratkan kemampuan siswa dalam membaca tulisan Arab-Jawo.

2. Pelaksanaan pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sesuai dengan peraturan Walikota Banda Aceh nomor 3 Tahun 2012 yaitu dilaksanakan 2 kali dalam seminggu selama 2 jam pada hari selasa dan rabu setiap jam 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru telah menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran program diniyah terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan prasyarat proses pembelajaran

Kegiatan prasyarat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diniyah adalah menyiapkan alat, media dan sumber belajar serta mengelola kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru diniyah, menyiapkan media dan sumber belajar sudah dilakukan dengan matang, sedangkan untuk pengelolaan kelas berdasarkan observasi setiap guru memakai formasi yang beragam, dan ini disesuaikan dengan metode yang akan digunakan oleh guru masing-masing, apabila memakai metode ceramah, maka guru akan membentuk formasi kelas dengan bentuk U, apabila guru memakai metode diskusi maka guru akan membentuk formasi kelas dengan pengelompokkan terpisah dengan dibagi siswa kedalam beberapa kelompok, namun ada juga guru membentuk formasi kelas dengan tradisional (konvensional) yaitu siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.

Manajemen kelas merupakan salah satu tugas guru dalam menciptakan suasana kelas yang akademis dan nyaman sehingga membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru diniyah telah melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga telah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif sehingga siswa siap dan matang dalam mengikuti proses pelaksanaan program diniyah, namun dalam penggunaan media dianggap masih kurang, karena guru hanya mengandalkan media yang tersedia diruangan kelas, tanpa menghadirkan alat peraga lainnya untuk mendukung dalam penyampaian materi.

2) Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran guru diniyah terlebih dahulu menyiapkan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, dalam hal ini setiap guru memiliki ciri khas tersendiri dalam mempersiapkan siswa untuk memulai proses pembelajaran.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa beberapa cara yang dilakukan oleh guru diniyah dalam membuka pelajaran yaitu dengan cara memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengulang materi pelajaran yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, selain itu guru juga kadangkala

memberikan motivasi kepada siswa dengan mengemukakan tujuan dari pembelajaran serta senantiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dalam hal memberi motivasi kepada siswa, guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah telah melakukan salah satu peran guru sebagai motivator yang mendorong siswa untuk bergairah dan aktif belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang besar sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan efektif. Walaupun kegiatan program diniyah dilakukan pada siang hari, hal ini tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, karena guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah telah melakukan kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dengan menarik.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Metode pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru diniyah menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah; metode ceramah digunakan oleh guru diniyah dalam menerangkan materi yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menutur secara lisan, siswa mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting, tanya jawab; setelah guru menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada, atau sebaliknya, kadangkala guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan materi yang kurang dipahami, metode demonstrasi; guru diniyah menggunakan metode ini dalam pembelajaran ibadah dan tajwid, seperti memperagakan tata cara wudhu, tayamum shalat, dan cara membaca al-Quran dengan tajwid yang benar, dan penugasan; guru sering memberi tugas kepada siswa untuk menerjemahkan buku teks/kitab kedalam bahasa Indonesia baik itu dalam bentuk tulisan maupun lisan yaitu dengan membaca lantang, kadangkala siswa juga mendapat tugas menuliskan nama-nama masing kedalam aksara Arab Jawo.

Demikian beberapa metode yang digunakan oleh guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah, dari hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru diniyah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar di nilai baik dan beragam yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

(2) Kemampuan guru dalam Penguasaan materi pembelajaran

Dari pengamatan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung menggambarkan bahwa guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, baik dalam merespon pertanyaan siswa, mengelola waktu pembelajaran secara efisien, menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar terhadap tingkah siswa, serta menunjukkan kegairahan dalam mengajar sehingga siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan ada 4 hal yang terjadi ketika guru diniyah menyajikan materi pembelajaran, yaitu;

- a) Bahan yang disampaikan benar dan tidak menyimpang
- b) Penyampaian lancar serta tidak tersendat-sendat
- c) Disampaikan secara sistematis dengan volume suara yang jelas
- d) Menggunakan bahasa yang jelas dan benar serta mudah dimengerti oleh siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran menurut hemat penulis cukup baik, penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang penting, karena kemampuan ini sangatlah menentukan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran.

(3) Kemampuan guru dalam menghadirkan interaksi siswa

Dalam menghadirkan interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, guru diniyah memakai metode dengan penugasan kelompok, pemberian tugas melakukan pengamatan dilingkungan, serta sesekali diadakan lomba cerdas cermat didalam kelas

Adapun bentuk umpan balik terhadap keberhasilan siswa kadangkala berbentuk pujian secara lisan dan tulisan, namun kadangkala juga guru menyediakan hadiah berbentuk barang

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah memiliki kemampuan dalam menghadirkan interaksi siswa yang baik serta mampu dalam memberikan umpan balik yang positif baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan.

(4) Kedisiplinan guru dalam pemanfaatan waktu

Adapun dalam pemanfaatan waktu yang efektif merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran tanpa pemanfaatan waktu yang efisien, maka rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru diniyah terungkap bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran diniyah adalah 2 x 45 menit, adapun kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan pengamatan di lapangan sangat tinggi, bagi siswa tanda bel berbunyi langsung memasuki kelas dengan diikuti guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru diniyah SDIT Nurul Ishlah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, akan tetapi hal ini terjadi bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran diniyah saja, kedisiplinan juga tergambar pada mata pelajaran lain. Sekolah ini senantiasa membiasakan siswa bersikap disiplin dalam menggunakan waktu yang ada dengan selalu memberi peringatan melalui pengeras suara ketika jam istirahat berlangsung dan mengingatkan kepada siswa untuk senantiasa bersikap baik.

(5) Kegiatan penutup proses pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan ada beberapa langkah yang dilakukan guru diniyah dalam menutup proses pembelajaran, antara lain adalah menutup materi pembelajaran dengan membuat rangkuman dan memerintahkan siswa mencatat kesimpulan materi, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa, dan guru juga mengukur kemampuan siswa dalam menyerap apa yang sudah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara merata kepada siswa. Proses pembelajaran dinyatakan selesai dengan membaca doa penutup majelis yang dipimpin oleh ketua kelas dengan disusul guru memberi salam kepada seluruh siswa.

Dari hasil wawancara dengan seluruh responden yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar guru diniyah membuat rangkuman pembelajaran sendiri tanpa melibatkan siswa, dan siswa mencatat rangkuman tersebut kedalam buku masing-masing.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran diniyah sangat sistematis dan efisien, dimulai dengan kegiatan prasyarat yang bagus, kemudian kegiatan pendahuluan yang menarik serta pelaksanaan inti pelaksanaan pembelajaran yang diisi dengan beragam metode pembelajaran yang beragam, serta guru diniyah yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan yaitu memiliki

kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam serta penyampaian yang menarik sehingga lahir suasana belajar yang mengasyikkan, ditambah dengan kompetensi personal dan sosial yang dimiliki masing-masing guru menjadi nilai tambah bagi keberlangsungan program diniyah di SDIT Nurul Ishlah, kompetensi ini tergambar pada kepribadian guru-guru diniyah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana berwibawa, dewasa dan jujur serta santun dalam berkomunikasi dengan sesama guru dan murid serta bergaul dengan orang tua murid secara efektif dan sopan. Kegiatan proses pembelajaran ditutup dengan mengevaluasi proses pembelajaran melalui pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka, serta ditutup dengan membuat rangkuman dan diakhiri dengan pembacaan doa penutup majlis.

3. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Evaluasi atau penilaian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yang dimulai dengan perencanaan evaluasi kemudian dilaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil dari pelaksanaan pembelajaran serta diakhiri dengan membuat laporan hasil evaluasi pembelajaran, berikut paparan tentang evaluasi pembelajaran program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh:

1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak menyiapkan rencana evaluasi pembelajaran berupa penyusunan kisi-kisi soal ujian; Soal ujian muncul setelah proses pembelajaran, seharusnya berdasarkan kajian teori, perencanaan pembelajaran meliputi merencanakan alat ukur untuk melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keefektifan pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran diniyah, hampir sama dengan pelajaran pada umumnya yaitu dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik serta dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, yaitu ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Dari hasil observasi, guru diniyah menggunakan penilaian ketrampilan, dimana guru menilai kemampuan peserta didik dalam cara mempraktekkan shalat dengan benar, hal ini terdapat dalam materi ibadah; sedangkan untuk penilaian kemampuan

keampilan dalam materi tajwid, guru menugaskan kepada satu persatu siswa secara merata untuk membaca ayat al-Quran yang telah disiapkan sebelumnya, dalam hal ini guru menilai kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Quran; adapun standar penilaian dalam kriteria ketuntasan minimal berdasarkan yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi yang sering dilakukan oleh guru diniyah baik itu evaluasi proses dan hasil pembelajaran bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Arab-Jawo

2) Hasil evaluasi pembelajaran

Dari hasil penilaian tersebut guru membuat laporan kemajuan hasil belajar siswa, untuk kelas 4 dan 5 masing-masing siswa mendapat laporan penilaian, sedangkan bagi siswa kelas 6 mendapat sertifikat tanda kelulusan dari program diniyah. Untuk tahun ajaran 2017-2018, untuk siswa kelas 6 kegiatan program diniyah ditiadakan, karena kekurangan guru yang mengajar program diniyah.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai evaluasi program diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, keseluruhan guru melakukan penilaian secara sistematis, namun terkait dengan perencanaan evaluasi masih perlu diperbaiki, karena setiap guru dituntut merencanakan pembelajaran dengan baik, demi keberlangsungan proses pelaksanaan yang teratur dan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tentang Manajemen Pembelajaran program diniyah dapat dipahami bahwa guru Diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih banyak kekurangan, guru hanya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan metode dan materi dari kitab/buku teks yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, tanpa merencanakan tujuan dari pembelajaran serta juga tidak merencanakan alat ukur untuk evaluasi pembelajaran. Guru diniyah tidak dituntut membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis oleh pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Selanjutnya, guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis yang didahului dengan menyiapkan media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan walaupun kegiatan proram diniyah dilakukan pada sore hari, dilanjut dengan kegiatan pendahuluan yang menarik dengan mengadakan apersepsi serta memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan dilanjut dengan pembacaan doa belajar. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran guru diniyah telah memakai metode yang beragam disesuaikan dengan materi yang digunakan, adapun metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, metode penugasan dan metode demonstrasi. Sedangkan dalam pemakaian media pembelajaran, sejumlah guru diniyah hanya menggunakan media yang tersedia di kelas saja tanpa menghadirkan media yang lebih bervariasi. Kemudian kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran ditutup dengan membuat rangkuman pembelajaran serta dilakukan evaluasi proses pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diakhiri dengan doa.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran program diniyah Guru diniyah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh telah melakukan evaluasi secara sistematis dimulai dengan dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada setiap akhir proses pelaksanaan pembelajaran program diniyah, kemudian pada akhir semester dilaksanakan evaluasi hasil yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan siswa yang telah dicapai, evaluasi ini dilakukan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, serta penilaian sikap melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Hasil dari evaluasi dilaporkan dalam bentuk laporan nilai yang diserahkan kepada setiap siswa kelas 4 dan 5, sedangkan untuk kelas 6 diberikan dalam bentuk sertifikat tanda ketuntasan siswa tersebut dalam mengikuti program diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet ke 17. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Echol, John M. dan Sadly, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia: 1993.
- Gubernur Aceh, No. 11 tahun 2014. Tentang penyelenggaraan pendidikan.
- Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, No. 23 Tahun 2002. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
- Hadi, Amirul dkk. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Pena Persada, 2009
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Manab, H. Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Depok: Kalimedia, 2015.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Cet-1. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- *Standar Kompetensi Sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, Wahyudin Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 11.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Winardi. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.